

Pengaruh *Earnings Per Share, Return On Equity, Debt Equity Ratio* Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021)

Rizka Mukhlisiah¹, Gilang Kartika Hanum²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Raharja, ²Program Studi Sistem Informasi, Universitas Raharja

Email : *¹rizka.mukhlisiah@raharja.info, ²gilanghanum@raharja.info

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earnings Per Share, Return On Equity, Debt Equity Ratio* Terhadap Return Saham. Metode statistik yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kedalam LQ45 periode 2019 -2021 di BEI sebanyak 18 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap Return Saham, *Return On Equity* berpengaruh terhadap Return Saham, sedangkan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return Saham. *but Earning Per Share, Return On Equity dan Debt Equity Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Return Saham.

Kata Kunci : *Earnings Per Share, Return On Equity, Debt Equity Ratio dan Return Saham.*

Abstract

This study aims to examine the effect of Earnings Per Share, Return On Equity, Debt Equity Ratio on Stock Returns. The statistical method used uses multiple regression analysis. The type of data used in this research is secondary data whose data source was obtained from the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The population in this study were 18 companies that entered the LQ45 period 2019 -2021 on the IDX. The results of this study indicate that Earnings Per Share has an effect on Stock Returns, Return On Equity has an effect on Stock Returns, while Debt Equity Ratio has no effect on Stock Returns. But Earning Per Share, Return On Equity and Debt Equity Ratio simultaneously or jointly affect Stock Returns.

Keywords: *Earnings Per Share, Return On Equity, Debt Equity Ratio and Stock Return.*

1. Pendahuluan

Analisis untuk mengukur nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal diperlukan melakukan investasi yang berbentuk saham. Tujuan analisis fundamental adalah menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue* (Rumokoy & Tamunu, 2015). Pada tahap analisis terhadap perusahaan dalam pendekatan fundamental, kinerja keuangan menjadi salah aspek penilaian yang harus diperhatikan. Investor dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Pada umumnya rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dilihat dalam berbagai aspek, yaitu aspek likuiditas, aspek profitabilitas, aspek solvabilitas, dan aspek aktivitas usaha dan penilaian pasar (Wiagustini, 2010).

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (return) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Dan tingkat return ini menjadi faktor utama karena return adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2000). Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Menurut Husnan, (2005) saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam perusahaan terbuka (PT). Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan return realisasi yang tidak terlalu jauh dari return ekspektasi.

Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan investor adalah rasio Earning Per Share (EPS). Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Oleh karena itu, umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa maupun calon pemegang saham sangat tertarik pada EPS karena menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek laba di masa yang akan datang. Selain itu, laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Return On Equity merupakan persentase tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan untuk satuan mata uang yang menjadi modal perusahaan. ROE tidak hanya digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, namun juga efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Peningkatan dalam Return On Equity berarti perusahaan mampu menghasilkan profit yang besar tanpa harus membesarkan modal.

Rasio solvabilitas digunakan mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diwakili oleh rasio Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012).

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan return saham, menunjukkan hasil yang berbeda, Hasil penelitian tentang variable Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2020), Handayati (2020), Almira (2020) dan Umar (2020). Hasil penelitian Aryaningsih (2018), dan Supriantikasari (2019) menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian tentang variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham menurut penelitian yang dilakukan oleh Ristyawan (2019), Andansari (2020), I'niswatin (2020), Pangestu (2020), Almira (2020) dan Devi (2019), tetapi menurut Aryaningsih (2018) yang menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu menunjukkan hasil bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian tentang variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham menurut penelitian yang dilakukan oleh I'niswatin (2020), Pangestu (2020), dan Devi (2019), tetapi ada penelitian yang menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu menunjukkan hasil bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham yaitu menurut Supriantikasari (2019).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, sesungguhnya penelitian mengenai return saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi nilai return saham. Namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan faktor-faktor fundamental dengan return saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan tidak adanya kekonsistenan hasil penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh faktor faktor fundamental tersebut terhadap return saham.

Bersumber pada latar belakang dan *gap research* tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali riset yang telah ada untuk membuktikan teori dan keraguan terhadap hasil penelitian terdahulu dengan judul "Pengaruh *Earnings Per Share, Return On Equity, Debt Equity Ratio* Terhadap Return Saham".

Tinjauan Pustaka

Pasar Modal

Pasar modal didefinisikan sebagai suatu situasi dimana penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan di sini adalah modal (Robbert, 1997) dalam Savitri (2012). Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument derivative, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Kusumastuti, 2009) dalam Savitri (2012).

Harga Saham

Harga Saham yaitu harga yang terbentuk di bursa berdasarkan demand and supply para pelaku bursa (Hartono, 2008). Harga saham adalah gambaran dari keputusan pendanaan, investasi dan pengelolaan aset yang diambil oleh seorang pemilik modal (Harjito, 2007). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa berdasarkan demand and supply yang terjadi di bursa yang dilakukan oleh berbagai pemilik modal atas keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan aset yang pemilik modal ambil.

Jenis-jenis harga saham menurut (Widiatmodjo, 2013) harga saham terdiri dari berbagai jenis yaitu harga perdana, harga nominal, harga tertinggi, harga terendah, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga rata-rata. Metode yang digunakan dalam menganalisis fluktuasi harga saham yaitu technical analysis and fundamental analysis (Tryfino, 2009). Analisis Fundamental merupakan salah satu metode analisis harga saham berlandaskan kinerja keuangan suatu perusahaan untuk memastikan bahwa saham yang pemilik modal beli adalah saham perusahaan yang menyanggah kinerja perusahaan yang baik.

Return Saham

Salah satu faktor yang memotivasi investor dalam kegiatan investasi adalah adanya return saham. yaitu imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya sebagaimana yang dinyatakan oleh Hartono dalam Carlo (2014). Return saham adalah harapan dari investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham. di mana hasilnya berupa yield dan capital gain (loss).

Return saham bersifat volatile terhadap kejadian dan perubahan (Hobbs, Schaupp, & Gingrich, 2016). Artikel ini menjelaskan bahwa returns saham sangat mudah dipengaruhi oleh perubahan yang berdampak pada perusahaan seperti terorisme. Mollick & Nguyen (2015) menyatakan bahwa return saham perusahaan sektor minyak dan gas dipengaruhi secara positif oleh fluktuasi harga minyak. Perubahan faktor harga menyebabkan return saham perusahaan berubah dengan cepat

EPS

Menurut Syamsuddin (2007) Earning Per Share merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi Earning Per Share merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek earning perusahaan masa depan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan Earning Per Share, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

ROE

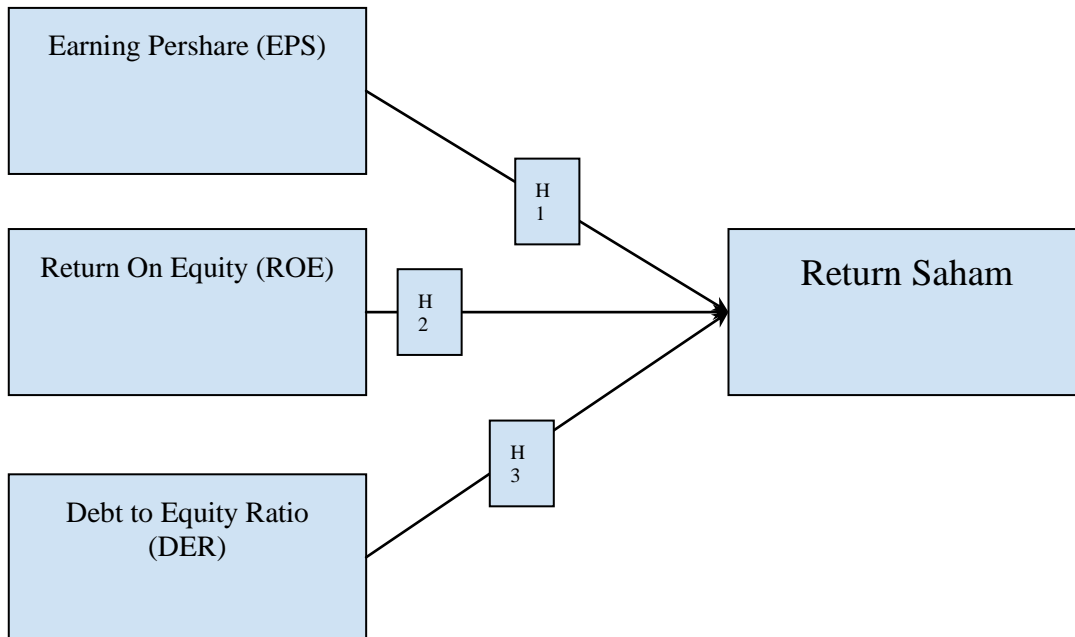
Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi investor dengan menunjukkan persentase laba

bersih yang tersedia untuk modal yang digunakan oleh perusahaan. Nilai ROE yang tinggi, mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal yang tersedia. Peningkatan ROE mencerminkan profitabilitas perusahaan yang baik sehingga mendorong nilai jual perusahaan. Meningkatnya nilai jual perusahaan akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan. Meningkatnya jumlah permintaan saat penawaran tetap maka berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan, sehingga hal ini akan berkorelasi dengan peningkatan pemberian return saham.

DER

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan kelompok dalam rasio Leverage. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total modal. Debt to Equity Ratio (DER) 23 digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total shareholder’s equity yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai return perusahaan (Horne dan Wachoviz, 2005).

Kerangka Pemikiran



2. Metode Penelitian

Sifat dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang dalam pengolahan datanya menggunakan model statistik. Metode pengumpulan data dilakukan secara sekunder yaitu melalui website www.idx.co.id. Data yang diambil adalah laporan keuangan selama periode 2019 sampai 2021 pada saham-saham dan laporan keuangan yang tercatat di LQ45 pada periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

- Perusahaan yang listed di LQ45 yang menyajikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2019-2021.
- Difokuskan saham-saham perusahaan yang masuk dalam LQ45 dalam periode penelitian 2019-2021.
- Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian 2019-2021 yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1 statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	54	-.82	.72	-.0371	.29762
EPS	54	.17	8.70	3.8361	2.45768
ROE	54	.01	9.97	2.8042	2.54498
DER	54	.45	7.92	2.9171	2.12834
Valid N (listwise)	54				

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diteliti adalah 60 responden. Hasil statistik deskriptif Variabel Y yaitu Return Saham dengan nilai kisaran antara -82-72. Nilai rata-rata sebesar -.0371 dan standar deviasi sebesar 29762. Variabel Independen (X1) yaitu Earning Per Share (EPS) dengan nilai kisaran antara 17-8.70. Nilai rata-rata sebesar 3.8361 dan standar deviasi sebesar 2.45768. Variabel X2 yaitu Return On Equity (ROE) dengan nilai kisaran antara 01-9.97. Nilai rata-rata sebesar 2.8042 dan standar deviasi sebesar 2.54498. Variabel X3 yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dengan nilai kisaran antara 45-7.92. Nilai rata-rata sebesar 2.9171 dan standar deviasi sebesar 2.12834.

Uji Asumsi Kalsik Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27744878
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.060
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,200, nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi

asumsi normalitas karena tingkat signifikansi melebihi $\alpha=0,05$.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig. Tolerance	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.212	.104					
EPS	-.042	.017	-.348	.802	.802	.802	1.248
ROE	-.033	.016	-.281	.853	.853	.853	1.172
DER	.002	.019	.012	.844	.844	.844	1.185

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Nilai yang didapat pada variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,802, variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,853, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,844. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dan dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Nilai yang diperoleh pada variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1,248, *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,172, *Debt to Equity Ratio* (DER) 1,185. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.084	.28478	2.294

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Menurut Ghazali (2013) mengatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik maupun uji Durbin Watson (DW). dengan membandingkan nilai yang tertera dalam kolom tabel Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika D-W lebih kecil dari -2, maka hipotesis nol ditolak. Ini berarti terdapat korelasi positif dalam model regresi.
- Jika D-W lebih besar dari +2, maka hipotesis nol ditolak. Ini berarti terdapat korelasi negatif dalam model regresi.
- Jika D-W diantara -2 sampai +2, maka hipotesis nol diterima. Ini berarti tidak terdapat korelasi positif maupun negatif dalam model regresi.

Dilihat dari tabel 4 pada regresi ini sebesar 1,970 nilai Durbin-Watson ini berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi positif maupun negatif dalam model regresi ini.

Koefisien Determinasi

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.084	.28478	2.294

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 di kolom adjusted R Square terdapat 0,084 atau 8,4% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Return On Equity* terhadap variabel dependen sebesar 8,4%. sedangkan sisanya 91,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

Uji FTabel 6 Uji f
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.684	3	.228	2.813	.047 ^b
	Residual	4.542	56	.081		
	Total	5.226	59			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

Menurut Ghozali (2013) uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Berdasarkan pada tabel 7 dalam kolom F terdapat nilai sebesar 2,813 dengan nilai Sig sebesar 0,047, nilai sig tersebut lebih kecil dari pada taraf standar signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel independen atau variabel bebas yakni *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Return On Equity* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu Return Saham.

Uji T (Parsial)Tabel 7 Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.212	.104		2.035	.047
EPS	-.042	.017	-.348	-2.504	.015
ROE	-.033	.016	-.281	-2.082	.042
DER	.002	.019	.012	.087	.931

a. Dependent Variable: Return Saham

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengujian H1-H3 menunjukkan bahwa terdapat hipotesis yang diterima dan juga ditolak

H1: Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham.

Hasil penelitian dengan uji T menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini terbukti dari Nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2020), Handayati (2020), Almira (2020) dan Umar (2020) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keuntungan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang akan dinikmati oleh investor.

Penelitian ini berbeda dengan Aryaningsih (2018), dan Supriantikasari (2019) yang berpendapat bahwa tidak adanya pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap Return Saham.

H2: Pengaruh *Return On Equity* terhadap Return Saham.

Hasil penelitian dengan uji T menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi profitabilitas 0,042 dibawah 0,05. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristyawan (2019), Andansari (2020), Iniswatin (2020), Pangestu (2020), Almira (2020) dan Devi (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *Return On Equity* terhadap Return Saham. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diterima oleh investor

Penelitian ini berbeda dengan Aryaningsih (2018) yang berpendapat bahwa tidak adanya pengaruh antara *Return On Equity* terhadap Return Saham.

H3: Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Return Saham.

Hasil penelitian dengan uji T menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi *Return On Equity* 0,931 jauh diatas 0,05. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari (2019), dan Abdullah (2015) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya leverage perusahaan bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen tetapi juga dipengaruhi faktor lain sehingga DER kurang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini terbukti dari Nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dimungkinkan bahwa besar kecilnya return saham yang diterima semakin tinggi nilai *Earning Per Share* suatu perusahaan; 2) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi profitabilitas 0,042 dibawah 0,05 Hal ini dimungkinkan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* maka semakintinggi pula nilai return saham yang diperoleh suatu perusahaan; 3) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi *Debt Equity Ratio* 0,931 jauh diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya return saham; 4) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Return Saham

Daftar Pustaka

- [1] Almira, Ni Putu Alma Kalya dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2020. Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 3
- [2] Andansari ,Neni Awika, Kharis. R., Rita.A.2020. Pengaruh Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Asset Turn Over (Tato) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham. *Journal Of Accounting*, Vol. 2 No.2
- [3] Ang, Robert, 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market), Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- [4] Aryaningsih , Yuni Nur, Azis Fathoni, dan Cicik Harini.2018. Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016. *Journal of Management*. Vol.4, No. 4
- [5] Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price to Earning Ratio pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 151–164.
- [6] Devi, Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani dan Luh Gede Sri Artini. 2019. Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen*. Vol.8, No. 7
- [7] Handayati, Ratna, dan Noer Rafikah Zulyanti. 2018. Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*. Vol. III. No. 1
- [8] Harjito, M, Agus. (2007). *Manajemen Keuangan*, edisi1. Yogyakarta: Ekonisia
- [9] Hartono, J. (2008). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE
- [10] Hobbs, J., Schaupp, L. C., & Gingrich, J. (2016). Terrorism, Militarism, and Stock Returns. *Journal of Financial Crime*, 23(1), 70–86
- [11] Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriarsari. Jakarta: Salemba Empat
- [12] Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. AMP YPKN. Yogyakarta.
- [13] _____, 2005. *Dasar – Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*, Edisi Empat, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- [14] Iniswatin ,Antis, Radia Purbayati, dan Setiawan. 2020. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*. Vol. 1, No. 1.
- [15] Jogiyanto. 2000. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta: BPFE UGM.
- [16] Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesebelas)*. Yogyakarta: BPFE.
- [17] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- [18] Kusumo, RM. G. I. 2011. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ 45". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- [19] Pangestu, S. P. , and A. Wijayanto. 2020. "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 63-71.
- [20] Ristyawan, Mochammad Ridwan. 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 1.

- [21] Rumokoy, F., & Tamunu, S. C. (2015). The Influence of Fundamental Factors on Stock Return (Case Study: Company Listed in Lq45 2011-2014). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4)
- [22] Savitri, D. A. 2012. "Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [23] Supriantikasari, Novita , dan Endang Sri Utami. 2019. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *JRAMB*. Vol.5, No. 1
- [24] Syamsudin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- [25] Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- [26] Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Penerbit : Transmedia Pustaka.
- [27] Umar, Ahmad Ulil Albab Al dan Anava Salsa Nur Savitri. 2020. Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 4, No. 2
- [28] Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana Univeristy Press, 53(9)
- [29] Widiatmodjo, S. (2013). *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo